

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan memakai metode regresi sederhana untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *self awareness* (X) terhadap *bystander effect* (Y). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terkait tingkat *self awareness* dan *bystander effect* dalam konteks *bullying*, khususnya pada siswa SMP yang berada di Kota Bandung. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada sampel yang telah ditetapkan.

3.2. Partisipan

Dalam penelitian ini, partisipan yang dipilih adalah remaja di Kota Bandung dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh *self awareness* terhadap *bystander effect* pada siswa tingkat SMP. Pemilihan sekolah dilakukan melalui teknik *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dan didasarkan pada kemudahan akses dan ketersediaan subjek penelitian yang sesuai dengan waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian (Sekaran, 2016). Teknik ini dipilih karena peneliti hanya melibatkan sekolah-sekolah yang bersedia memberikan izin sebagai lokasi penelitian, sehingga partisipan ditentukan berdasarkan kesiapan dan ketersediaan pihak sekolah.

3.3. Populasi dan Sampel

Seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bersekolah di wilayah Kota Bandung menjadi populasi dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah meneliti pengaruh *self awareness* terhadap *bystander effect* pada remaja tingkat SMP. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) untuk tahun ajaran 2023/2024, jumlah siswa SMP di Kota Bandung tercatat sebanyak 98.776 orang, jumlah populasi siswa SMA di Kota Bandung adalah sebanyak 98.776 siswa. Populasi ini mencakup siswa dari berbagai sekolah di Kota Bandung.

Bagian dari populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian dan dianggap mampu merepresentasikan keseluruhan populasi disebut sebagai

sampel. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Azwar (2015) yang menyatakan bahwa sampel memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang serupa dengan populasi, sehingga dapat menggambarkan sifat, ciri, dan karakter populasi secara keseluruhan.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang secara umum digunakan dalam penelitian sosial dengan populasi berjumlah besar. Metode ini dipilih agar diperoleh jumlah sampel yang representatif, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{98,776}{1 + 98,776(0,05)^2}$$

$$n = \frac{98,776}{247.94}$$

$$n = 398,38$$

Melalui perhitungan menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 389,38. Karena jumlah sampel tidak boleh desimal, dibulatkan menjadi 399 responden. Dengan demikian, minimal jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 399 responden, yang dipilih dari populasi siswa SMP di Kota Bandung. Sementara itu, pemilihan responden di dalam sekolah dilakukan dengan teknik random sampling, yakni penyebaran *link* kuesioner kepada guru, yang kemudian diteruskan secara acak ke berbagai kelas melalui grup siswa. Dengan cara ini, seluruh siswa kelas VII hingga IX memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu *self awareness* sebagai variabel X dan *bystander effect* sebagai variabel Y.

Self awareness dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengenali perasaan, pikiran, dan tindakannya sendiri, sekaligus memahami dampak dari perilaku tersebut terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pengukuran *self awareness* dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Goleman (1996), yaitu pengenalan emosi, penilaian diri secara akurat, dan rasa percaya diri.

Sementara itu, *bystander effect* didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk tidak memberikan pertolongan kepada korban *bullying* ketika ada orang lain yang turut menyaksikan kejadian tersebut. Tingkat *bystander effect* diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Taylor dkk (2009), yaitu *diffusion of responsibility*, *interpretation of ambiguity*, dan *evaluation apprehension*.

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Instrumen *Self awareness*

Dalam penelitian ini, pengukuran *self awareness* dilakukan menggunakan instrumen yang disusun oleh Aista (2022). Instrumen tersebut terdiri atas 16 item yang mewakili tiga indikator *self awareness* dari Goleman (1996), yaitu mengenali emosi, pengakuan diri secara akurat, dan kepercayaan diri. Alat ukur tersebut telah diuji dan memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.906 yang menunjukkan bahwa alat ukur ini reliabel.

Tabel 3. 1. Indikator Instrumen *Self Awareness*

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Mengenali Emosi	8	3,11,15	4
2	Pengakuan Diri yang Akurat	1,9	3,12	4
3	Kepercayaan Diri	2,6,10,14	5,7,13,16	8
		Jumlah		16

Adapun rincian pernyataan yang termuat dalam skala *self awareness* terdapat pada lampiran 6.

Skala yang digunakan untuk item *self awareness* ini menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-5. Pada pernyataan yang bersifat positif (favorable), respons "Sangat Sesuai" memperoleh skor 5, "Sesuai" mendapat skor 4, "Netral" diberikan skor 3, "Tidak Sesuai" memperoleh skor 2, dan "Sangat Tidak Sesuai" diberikan skor 1. Sebaliknya, untuk pernyataan yang bersifat negatif (unfavorable), penilaian dilakukan secara terbalik, yaitu "Sangat Sesuai" diberikan skor 1, sedangkan "Sangat Tidak Sesuai" memperoleh skor 5.

3.5.2. Instrumen *Bystander effect*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *bystander effect* dalam penelitian ini mengacu pada alat ukur yang dikembangkan oleh Maisarah (2022). Skala ini terdiri dari 16 item yang menggambarkan tiga indikator *bystander effect* dari Taylor dkk (2009), yaitu *diffusion of responsibility*, *interpretation of ambiguity*, dan *evaluation apprehension*. Instrumen ini telah diuji dan memperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,854, yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut memiliki reliabilitas yang baik.

Namun dalam penelitian ini, alat ukur tersebut telah dimodifikasi untuk mengukur *bystander effect* dalam konteks *bullying*. Modifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyesuaikan item pernyataan dengan konteks populasi yang menjadi subjek penelitian, sehingga alat ukur yang digunakan dapat memenuhi karakteristik responden secara lebih spesifik dan relevan. Modifikasi alat ukur ini dikonfirmasi melalui *expert judgment*, dan akan dilakukan uji coba untuk memeriksa validitas dan reliabilitas dalam konteks yang baru.

Tabel 3. 2. Indikator Instrumen *Bystander effect*

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Diffusion of Responsibility	1,2,3,4,5,6,7		7
2	Interpretation of Ambiguity	8,9,10,11		4
3	Evaluation Apprehension	12,13,14,15,16		5
Jumlah				16

Adapun rincian pertanyaan yang termuat dalam skala *bystander effect* yang telah dimodifikasi adalah pada lampiran 7.

Setelah dilakukan modifikasi, alat ukur ini dicoba digunakan kepada siswa SMP dengan tujuan *tryout* alat ukur dengan partisipan berjumlah 127 responden yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut valid dan reliabel.

Uji validitas untuk instrumen ini dilakukan dengan menggunakan nilai *corrected item-total correlation*, suatu item dianggap valid apabila nilai *r*-hitungnya yang merupakan hasil dari *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,3 (Sugiyono, 2013). Hasil uji validitas ditampilkan pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3. Validitas Item Try Out *Bystander effect*

Corrected Item- Total Correlation			
P01	37.9685	99.428	.447
P02	38.2598	99.416	.500
P03	38.2283	99.384	.454
P04	38.2441	97.646	.573
P05	37.9685	98.205	.499
P06	38.6063	98.653	.583
P07	38.2047	101.434	.402
P08	37.3622	101.804	.345

P09	37.4961	98.173	.504	.862
P10	37.5433	100.044	.408	.866
P11	38.4173	99.578	.581	.859
P12	38.1102	99.416	.434	.865
P13	38.1890	95.980	.606	.857
P14	38.0472	97.109	.545	.860
P15	38.0630	95.107	.633	.856
P16	38.5039	95.633	.587	.858

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item dalam skala memiliki nilai *corrected item-total correlation* di atas 0,30, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60, yang berarti instrumen tersebut konsisten dalam melakukan pengukuran (Taherdoost, 2016). Berdasarkan hasil uji, nilai Cronbach's Alpha dalam penelitian ini sebesar 0.869, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4. Reliabilitas Item Try Out *Bystander effect*

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	16

Skala yang digunakan untuk instrument *bystander effect* ini menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-5. Pilihan jawaban "Sangat Sesuai" diberikan nilai maksimum, yakni 5. Jawaban "Sesuai" mendapat nilai 4, "Agak Sesuai" dinilai 3, "Tidak Sesuai" memperoleh skor 2, dan pilihan "Sangat Tidak Sesuai" diberikan skor paling rendah, yaitu 1.

3.6. Analisis data

Untuk menguji sejauh mana pengaruh *self awareness* terhadap *bystander effect*, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pemilihan regresi linier sederhana didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *self awareness* terhadap *bystander effect* dan menentukan arah hubungan antara keduanya. Sebelum menerapkan analisis regresi, penelitian ini terlebih dahulu melakukan serangkaian uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis, yang mencakup uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Lebih lanjut dilakukan uji beda untuk menganalisis rata-rata skor dari kedua instrumen berdasarkan masing-masing kategori data sosiodemografi, melalui uji *Independent Sample T-Test* dan *One Way Anova* dengan bantuan aplikasi SPSS.